

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses kegiatan yang sangat umum terjadi didalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan suatu proses pendidikan pasti akan selalu terjadi dimanapun dan kapanpun. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya serta untuk masyarakat. Dengan adanya pendidikan manusia akan bisa menjadi manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari kata kebodohan. Tanpa Pendidikan, manusia diibaratkan sebagai layangan putus yang terjatuh dan hanya mengikuti hembusan angin yang tak tau arah tujuannya. Itulah mengapa bahwa pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Agar di dalam proses pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik, tepat serta sesuai maka diperlukan adanya suatu ilmu yang didalamnya berisi kajian secara mendetail lagi mendalam tentang bagaimana proses pelaksanaan pendidikan yang seharusnya. Tanpa adanya ilmu pendidikan maka akan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut.

Manusia diciptakan Allah Swt di dunia ini dengan struktur yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Struktur manusia terdiri dari unsur

jasmaniah dan rohaniyah, atau unsur fisiologis dan unsur psikologis.²Dengan kesempurnaannya itu, manusia dapat berpikir, bertindak, berusaha, dan bisa menentukan mana yang benar dan mana yang baik. Masalah yang sangat mengkhawatirkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini yakni krisis moral, merosotnya akhlak, serta merosotnya nilai norma-norma kehidupan beragama dan bernegara. Hal tersebut tidak hanya melanda orang dewasa tetapi juga anak remaja yang menjadi generasi harapan untuk meneruskan cita-cita bangsa Indonesia. Krisis moral ini kebanyakan dijumpai yakni pada masa pencarian jati diri seperti halnya pada usia-usia remaja (pelajar). Dimana para remaja ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju kehidupan remaja. Dimana di usia itu kepribadian atau tingkah lakunya tergantung ia bersikap dan bergaul dengan sekelilingnya. Jadi pada masa ini pergaulan sangat menentukan kepribadian remaja tersebut. Dalam hal ini khususnya juga terjadi pada pelajar-pelajar di Indonesia. Merosotnya suatu nilai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat yang membawa banyak dampak negatif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi setiap hari setiap detiknya terus bertambah membawa dampak positif tetapi tidak sedikit pula dampak negatifnya terhadap sikap perilaku baik sebagai manusia yang beragama maupun sebagai makhluk individual dan sosial.³

Pada saat ini pendidikan Islam berada dalam lingkup era globalisasi dimana dalam hal ini ditandai dengan menguatnya tekanan ekonomi dalam

² Heny Narendrany Hidayati dan Andri Yudiantoro, *Psikologi Agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), hal. 69

³ Mahjudin, *Akhlaq Tasawuf I*, (Jakarta: kalam Mulia, 2009), hal. 49

kehidupan, beberapa desakan dari masyarakat agar dapat memperoleh perlakuan yang semakin adil serta demokratis, penggunaan teknologi yang semakin hari semakin canggih, adanya saling ketergantungan satu sama lain, serta kuatnya nilai-nilai budaya yang mengarah pada hedonistik, pragmatis, materialistik, dan sekularistik. Dengan adanya fenomena yang terjadi tersebut dunia pendidikan pada umumnya, dan khususnya juga pada pendidikan Islam kini berada di tengah-tengah persimpangan jalan, yakni antara mengikuti jalan untuk masuk kedalam tarikan eksternal sebagai pengaruh era globalisasi ataupun tarikan dari internal yang merupakan misi utama pendidikan itu sendiri, yakni membentuk manusia yang sempurna atau pribadi yang luar biasa yang memiliki wawasan tinggi.

Kenakalan remaja sendiri merupakan salah satu masalah klasik remaja yang sering muncul ditengah masyarakat. Kenakalan remaja itu bisa jadi merusak nilai-nilai moral, nilai-nilai agama, nilai-nilai susila dan juga norma-norma hukum.⁴ Dalam kenyataannya telah banyak ditemukan banyak generasi muda atau remaja yang terlibat dalam sebuah tindakan atau perilaku menyimpang yang jauh dari aturan hukum, sosial, tidak sesuai aturan agama seperti perkelahian antar pelajar, minum-minuman keras, merusak lingkungan dan menggunakan obat-obatan terlarang. Kenakalan remaja ini akan muncul karena ada beberapa faktor penyebabnya, yakni: kurangnya pengetahuan serta penghayatan mereka pada agama yang mereka dapatkan disekolah maupun di rumah serta ketidakseimbangan pendidikan jasmani dan rohani yang bertumpu pada pembinaan mental dan akhlak. Salah satu faktor penyebab terjadinya tindakan

⁴ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 1

tersebut bisa jadi karena mereka merasa kurang senang dan nyaman dengan kondisi yang terjadi di lingkungan sekitarnya, sehingga adapun waktu luang mereka digunakan pada hal-hal yang kurang bermanfaat. Akan tetapi, jika sebaliknya mereka bisa dengan aktif mengikuti kegiatan yang bermanfaat maka mereka dapat meningkatkan pemahaman agama untuk bekal masa depan mereka salah satunya dengan memiliki akhlak yang baik. Pada generasi Z, khususnya pelajar Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan merupakan generasi yang masih sangat labil dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada serta memiliki kepribadian yang belum stabil baik itu secara emosional.

Untuk menghadapi kemerosotan moral pada remaja salah satunya karena beberapa faktor kenakalan remaja tersebut, pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan generasi remaja yang berkualitas, dalam hal ini diharapkan yang tercipta bukan hanya kualitas dari segi intelektual tetapi juga segi akhlaknya. Pendidikan dapat dilalui dengan berbagai cara yaitu melalui proses pendidikan formal, informal, dan non formal, baik pendidikan umum dan pendidikan agama. Islam ada di muka bumi ini memiliki misi utama yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak yang mulia atau akhlakul karimah yang diajarkan Islam adalah sebuah orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim. Akhlak adalah hal yang sangat penting bagi manusia agar tercipta hubungan baik antara hambanya dengan Allah (hambluminallah), dan antar sesama manusia (hambluminannas). Marimba dalam Heri Gunawan mendefinisikan pendidikan

islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Islam, menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam.⁵

Dari definisi tersebut sudah sangat jelas bahwa pendidikan Islam merupakan suatu proses yang mengarah pada pembentukan akhlak atau kepribadian secara utuh dan menyeluruh. Adapun Tujuan pendidikan islam secara umum adalah agar orang yang terdidik, menjadi hamba Allah yang sholeh, sebagai pemimin yang bertanggung jawab, manusia yang sempurna, memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bertujuan agar peserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, sehat jasmani, memiliki kecerdasan yang komprehensif, cerdas intelektual, emosional, moral, spritual.⁶ Dengan demikian tujuan pendidikan itu luas, seluas kesempurnaan yang diketahui manusia dengan batas-batas kemanusiaan. Salah satunya yang termasuk tujuan pendidikan Islam yakni sebagai upaya menyempurnakan akhlak manusia atau membentuk akhlak yang mulia sebagaimana akhlak yang dimiliki Rasulullah SAW.

Pendidikan Agama yang ada di sekolah sebagai salah satu program Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai islam melalui proses pembelajaran, baik dikelas maupun dilur kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam ada karena bertujuan agar dapat mengantarkan peserta didik yang memiliki kemampuan akidah dan kedalaman spiritual, keunggulan akhlak, wawasan pengembangan dan keluasan

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 9

⁶ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, *Hadis Tarbawi: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), Cet. Ke-3, hal. 11

IPTEK.⁷ Namun pada praktik kenyataannya akhlak para siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Mata pelajaran PAI memiliki peran sebagai *agent of change* dalam mengubah perilaku siswa kearah yang lebih baik. Proses penanaman dan pembinaan akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan dengan diadakannya kegiatan yang berbasis keagamaan. Kualitas akhlak seseorang dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor lingkungan yang terjadi di sekolah. Apabila seseorang dalam berada di lingkungan yang baik maka ia juga mengarah ke hal yang lebih baik, maupun sebaliknya. Sekolah tentunya akan mengajarkan hal-hal yang baik yang dapat menanamkan akhlakul karimah kepada siswa baik dalam jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Kegiatan di jam belajar yang berkaitan dengan upaya menanamkan akhlak berkaitan langsung dengan jam pelajaran yang ada di Pendidikan Agama Islam (PAI).

Akan tetapi pada praktiknya secara nyata pelaksanaan pendidikan yang berkaitan dengan spiritualitas atau yang berbasis keagamaan seperti halnya pendidikan agama Islam yang terdapat di sekolah-sekolah umum masih dapat dikatakan kurang maksimal atau minim. Jika diamati secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata hanya berkisar 3 jam per minggu. Tiga jam dalam seminggu itu jelas tidak mencukupi untuk mengintegrasikan setiap aspek sasaran Pendidikan Islam. Belum efektif karena sebagian siswa lebih terfokus pada pengembangan kemampuan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), pembiasaan dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan (psikomotorik). SMKN 2 KOTA KEDIRI mengedepankan religiusitas dalam visi-

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hal.25

misi nya. Pada realitanya akhlak siswa SMKN 2 KOTA KEDIRI sudah banyak mencerminkan perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan. Akan tetapi, hal tersebut belum di terapkan secara keseluruhan oleh siswa.

Oleh karena itu, harus ada strategi alternatif guna untuk memenuhi kebutuhan siswa akan pendidikan agama di sekolah umum khususnya di SMK yang notabene-nya merupakan sekolah yang fokus pada kejuruan, seperti halnya yakni dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kerohanian. Sebagai Langkah alternatif usaha yang dilakukan dalam upaya meningkatkan penanaman akhlak kepada siswa yang ada di SMKN 2 KOTA KEDIRI selain jam mata Pendidikan Agama Islam yakni dengan memberikan wadah kerohanian Islam atau rohis kepada siswa. Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan ekstrakurikuler yang menjadi suatu kegiatan yang berbasiskan keagamaan yang dikelola dan dikembangkan oleh pembina dan siswa yang memiliki tujuan yang akan dicapai.

Eksistensi dari ekstrakurikuler di SMKN 2 KOTA KEDIRI memberikan dampak yang positif bagi siswa karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis melainkan pada hal-hal yang bersifat praktis dan memiliki peran yang cukup penting di dalam sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Dr. M. Zamroji, M.Pd. selaku kepala SMKN 2 Kota Kediri bahwasanya di dalam kegiatan ekstrakurikuler kerohanian ini terdapat banyak program-program yang memiliki tujuan yakni menanamkan serta mengembangkan akhlak peserta didik seperti halnya melaksanakan tadarusan bersama, menghafal al-qur'an, kegiatan kajian kerohanian, qiro'ah dan tilawatil qur'an serta kegiatan lainnya yang sifatnya pembinaan secara berkala atau

berkelanjutan dan dilaksanakan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Dalam hal ini, dengan adanya program-program tersebut memiliki pengaruh yang luar biasa bagi peningkatan serta perkembangan akhlak peserta didik khususnya dalam hal kedisiplinan serta perubahan tingkah laku di kehidupan sehari-hari.⁸ Meski begitu, tidak dapat dipungkiri bahwa ekstrakurikuler kerohanian ini juga memiliki beberapa kendala diantaranya seperti sedikitnya minat siswa untuk mempelajari tentang ajaran Islam, dan juga terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca al qur'an sehingga malu untuk ikut serta dalam kegiatan kerohanian islam tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler SKI ini memiliki program-program yang diusahakan dapat menanamkan dan membina ajaran Islam terkhusus dalam menanamkan akhlak karimah atau akhlak mulia dalam setiap tindakan serta perbuatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di sekolah, diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa tentang Agama. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) adalah sebuah lembaga yang berada di bawah naungan sekolah yang memiliki tujuan untuk memperkuat keIslaman pada diri siswa serta menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan deskripsi yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai topik permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi

⁸ Wawancara dengan Bapak M. Zamroji selaku Kepala Sekolah SMKN 2 Kota Kediri pada tanggal 27 Maret 2024.

yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 2 Kota Kediri.”

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri.
2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri.
3. Untuk mendiskripsikan bagaimana evaluasi ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam meningkatkan akhlak peserta didik di SMKN 2 Kota Kediri.

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Dari permasalahan yang ada, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat untuk di masa mendatang, beberapa manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pendidikan Islam khususnya dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan khususnya dalam pengembangan implementasi kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam dalam membentuk akhlak peserta didik.
- b) Menambah koleksi wacana keilmuan dan kepenulisan bagi kaum akademis, penulis, sastrawan, maupun bidang profesi lainnya.
- c) Diharapkan dapat memberikan inspirasi, motivasi, serta sebagai bahan referensi maupun acuan dan juga bahan tinjauan bagi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam kajian pendidikan Islam.

2. Secara Praktis

a) Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi kepala sekolah dalam menerapkan sekaligus meningkatkan pendidikan akhlak di sekolah.

b) Bagi Guru dan Pembina Ekstrakurikuler Kerohanian Islam

Sebagai pengembangan sikap untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman saat ini dengan yang disyariatkan oleh agama Islam.

c) Bagi Siswa

Yakni sebagai media agar tertarik untuk lebih aktif mengikuti segala kegiatan yang diagendakan oleh ekstrakurikuler kerohanian

Islam yang memiliki manfaat salah satunya menanamkan nilai-nilai karakter religius dan dapat meningkatkan pengembangan akhlak peserta didik serta dapat menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

d) Bagi Pembaca

Sebagai gambaran serta wawasan tentang pentingnya kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius khususnya dalam mengembangkan akhlak.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, sebagai sumbangan pemikiran dan penelitian yang merupakan wujud dari aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian. Dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengalaman yang berharga, sekaligus juga sebagai bahan referensi dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk memudahkan sistematika pembahasan, maka perlu adanya penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 2 Kota Kediri.” Penjelasannya yaitu sebagai berikut :

a. Implementasi

Implementasi dapat dimaknai dengan istilah penerapan/pelaksanaan. Implementasi merupakan sebuah aktivitas yang berupa aksi, mekanisme atau tindakan. Adanya mekanisme berarti implementasi ini bukan suatu aktivitas akan tetapi merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan dilakukan dengan penuh kesungguhan sesuai dengan norma agar mencapai suatu tujuan.⁹Dengan demikian implementasi merupakan sebuah tindakan yang sudah terencana, yang disusun secara matang, terperinci dan cermat dan berpedoman pada suatu norma guna mencapai sebuah tujuan. Implementasi ini lebih bertumpu pada pelaksanaan secara nyata dari sebuah perencanaan. Suatu kegiatan dapat dikatakan implementasi ketika sebelumnya telah diadakan suatu perencanaan.

b. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam

Ekstra itu memiliki arti diluar, berarti kegiatan siswa diluar kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan penunjang ekstrakurikuler, jadi kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lainnya.

⁹ Eka Syafriyanto, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial, At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, 2015, hal. 68.

Menurut Ambo elo adam dan ismail tolla mengemukakan bahwa yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang berlaku di sekolah sebagai penunjang pendidikan formal (yang berlangsung di dalam sekolah). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan di luar program kurikulum sekolah, yang di berikan kepada siswa sebagai penunjang pendidikan formal dan dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh siswa seperti olahraga, kesenian, keagamaan dan lain sebagainya.¹⁰

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Dewa Ketut Sukardi, bahwa ekstrakurikuler aydalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didik dalam artian memperluas pengetahuan peserta didik dengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan lainnya.¹¹

Ekstrakurikuler juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan non formal yang merupakan sebuah tempat atau wadah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik, dimana ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran,dilaksanakan di sekolah ataupun diluar sekolah dengan tujuan untuk membentuk pribadi siswa sesuai dengan bakat dan minat siswa. Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI), merupakan ekstrakurikuler keagamaan yang berupaya dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁰ Ambo Ello Adan Dan Ismail Tolla, *Dasar- Dasar Administrasi Pendidikan* (Ujung Padang : FIP IKIP, 1987), hal.90

¹¹ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Galia Indonesia 1987), hal. 243

keislaman dalam rangka mengantarkan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Sedangkan kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) merupakan suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dalam rangka pembentukan mental dan spiritual peserta didik, agar memiliki akhlak dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan bantuan pengetahuan yang lebih luas tentang agama islam.

c. Akhlak

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh keinginan secara sadar untuk melakukannya. Akhlak juga bisa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang melekat pada diri kita kepada Allah, kepada manusia, dan kepada alam. Dan tiga komponen tersebut harus berjalan beriringan dan seimbang.

Di dalam Ensiklopedia Pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.

Sedangkan menurut Al-Qurtubhy dalam bukunya Mahjuddin mengatakan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopannya karena perbuatan itu termasuk dari kejadiannya.¹²Al-

¹² Drs.Mahjuddin, M.Pd.I, *Akhlak Tasawuf I Mukjizat Nabi Karomah Wali dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009) hal. 3

Qurthuby juga menekankan bahwa akhlak itu merupakan bagian dari kejadian manusia dengan segala fitrah yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia itu sendiri.

d. Peserta Didik

Peserta Didik adalah anggota masyarakat sekolah yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan obyek pendidikan. Peserta didik dapat didefinisikan sebagai individu yang belum dapat mencapai pada tahap kedewasaan dan masih memerlukan orang lain untuk membimbing dan mendidiknya sehingga bisa menjadi individu yang lebih dewasa serta memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreatifitas sendiri.¹³

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dari judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di SMK Negeri 2 Kota Kediri yang meliputi: Rebana atau habsy, kajian keagamaan, dan keorganisasian yang dapat meningkatkan prestasi siswa. Dimana dalam penerapannya siswa dapat menambah wawasan pelajaran pendidikan agama, kemudian mengamalkannya untuk mendorong pembentukan pribadi mereka kearah yang lebih baik di dalam kehidupan

¹³ M.Ramli. *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah, Vol. 5 No.1 tahun 2015, hal. 68

sehari-hari sehingga dapat mengembangkan serta meningkatkan akhlak peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan / manfaat penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.
2. BAB II : Kajian Pustaka, pada bab ini disajikan tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian. Sedangkan pada bagian paradigma penelitian berisi kerangka berpikir yang dijadikan pedoman bagi peneliti terhadap realita suatu permasalahan dan juga teori.
3. BAB III : Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi tentang : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 2 Kota Kediri.
4. BAB IV : Hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran objek penelitian dan gambaran mengenai

Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 2 Kota Kediri.

5. BAB V : Pembahasan, pada bab ini mendeskripsikan tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari Implementasi Ekstrakurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik Di SMKN 2 Kota Kediri.
6. BAB VI : Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.